

PEMBINAAN GURU MELALUI KEGIATAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN SMP NEGERI DI KOTA BANJARMASIN TAHUN PELAJARAN 2021/ 2022

Rasuna ¹⁾

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, Indonesia
Email : nanarasuna.nr@gmail.com

ABSTRACT

The title of this research is Teacher Development through MGMP Activities to Improve the Quality of Learning in Banjarmasin City Public Middle Schools. The background of this study, the quality of Human Resources (HR) which is still lacking in teacher competency standards, lack of awareness of teachers to develop and improve self-quality, lack of awareness of teachers and managing educational policies to develop MGMP programs, lack of mastery and use of IT, facilities and infrastructure and financing are still limited, and the teacher's paradigm/mindset. This study aims to obtain an overview of (1) planning, organizing, implementing and supervising teacher development through MGMP activities (2) Results of teacher development through MGMP activities (3) Supporting and inhibiting factors for teacher development through MGMP activities. This research is a qualitative research to find essential-holistic characteristics starting from natural conditions (natural setting). Data were collected through observation, interviews and documentation studies. The research subjects were the MGMP Coordinator, MGMP Chair, Teachers, Principals, and Subject Supervisors.

Keywords: *Teacher Development; MGMP; Quality of Learning*

ABSTRAK

Judul Penelitian ini adalah Pembinaan Guru Melalui Kegiatan MGMP Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran SMP Negeri Kota Banjarmasin. Latar belakang dari penelitian ini, Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang masih kurang dalam standar kompetensi guru, kurangnya kesadaran guru untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas diri, kurangnya kesadaran guru dan mengelola kebijakan pendidikan untuk mengembangkan program MGMP, penguasaan dan penggunaan IT yang masih kurang, sarana dan prasarana dan pembiayaan masih terbatas, dan paradigma/mindset guru. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang (1) perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pembinaan Guru melalui kegiatan MGMP (2) Hasil pembinaan guru melalui kegiatan MGMP (3) Faktor pendukung dan penghambat pembinaan guru melalui kegiatan MGMP. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif untuk menemukan karakteristik esensial-holistik bertolak dari kondisi yang alamiah (natural setting). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Subyek penelitian adalah Koordinator MGMP, Ketua MGMP, Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas mata pelajaran.

Kata Kunci: Pembinaan Guru; MGMP; Mutu Pembelajaran

PENDAHULUAN

Dalam keseluruhan kegiatan pendidikan di sekolah, guru memegang posisi yang paling strategis, karena berada di lapisan terdepan melalui interaksi langsung dengan peserta didik baik di kelas maupun di luar kelas. Guru menjadi tumpuan harapan untuk mewujudkan agenda-agenda pendidikan nasional seperti mutu relevansi, pemerataan dan perluasan kesempatan belajar, dan peningkatan efisiensi. Dengan kata lain bahwa guru merupakan pelaku utama untuk merealisasikan program operasional pendidikan melalui peningkatan mutu pembelajaran.

Berdasarkan data dari Neraca Pendidikan Daerah Kemendikbud pada tahun 2019 di Kota Banjarmasin, bahwa 24,72 % guru dari TK s.d SMA termasuk madrasah dan swasta yang belum berkualifikasi D4/S1. Kondisi ini harus mendapatkan perhatian yang serius dari seluruh komponen yang bertanggung jawab pada lembaga

pendidikan khususnya di jenjang pendidikan dasar di Kalimantan Selatan.

Mengingat banyaknya permasalahan-permasalahan atau kesenjangan-kesenjangan yang krusial terdapat di lapangan, juga ada kaitan dengan manajemen peningkatan mutu guru dan hasil belajar siswa melalui pengembangan program MGMP pada SMP di Kota Banjarmasin adalah:

- a. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang masih kurang dalam standar kompetensi guru.
- b. Kurangnya kesadaran guru untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas diri.
- c. Kurangnya kesadaran guru dan pengelola kebijakan pendidikan untuk mengembangkan program MGMP.
- d. Penguasaan dan penggunaan IT yang masih kurang
- e. Sarana dan prasarana dan pembiayaan masih kurang
- f. Paradigma/mindset mengajar masih ada yang konvensional.

(Sumber: hasil wawancara dengan Kabid Bina SMP dan Kasi Kurikulum, Korwas, Kepsek SMP, Guru SMP dan Pengelola MGMP).

Untuk meningkatkan mutu guru, Pemerintah dalam hal ini melalui kebijaksanaan Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 079/C/Kep/I/93 tentang pedoman pelaksanaan sistem pembinaan profesional guru melalui pembentukan MGMP. Sarana untuk peningkatan mutu guru itu adalah melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Mengenai profesionalisme guru melalui MGMP ditegaskan pula dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 dengan jelas menyatakan bahwa setiap tenaga kependidikan berkewajiban untuk mengembangkan kemampuan profesional sesuai dengan pengembangan ilmu dan teknologi serta pembangunan bangsa. Di tegaskan pula dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 40 ayat (2b) bahwa setiap tenaga kependidikan mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Fungsi MGMP sebagai wadah kegiatan profesional guru berusaha untuk mengatasi kesenjangan di lapangan yang menunjukkan bahwa unjuk kerja guru dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas sangat bervariasi dan kualifikasi keguruannya juga beraneka ragam. Dengan demikian kegiatan MGMP ini dapat dilakukan sebagai penyamaan persepsi di kalangan guru. Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh kejelasan tentang pembinaan guru melalui kegiatan MGMP untuk meningkatkan

mutu pembelajaran SMP di Kota Banjarmasin.

Pembinaan Guru Melalui Kegiatan MGMP Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran

1. Landasan Teologis

Firman Allah SWT Surah Al Hajj ayat 54. Artinya: 'Dan orang-orang yang telah diberi ilmu meyakini bahwa (Al-Qur'an) itu benar dari Tuhanmu lalu mereka beriman dan hati mereka tunduk kepadanya. Dan sungguh, Allah pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan lurus'.

Selain itu juga Allah berfirman dalam Surah Ar Ra'd Ayat 11. Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

2. Landasan Filosofis

Landasan filsafat yang melandasi penelitian ini didasarkan pada filsafat eksistensialisme dan esensialisme. Eksistensialisme dan esensialisme menekankan pada individu sebagai sumber pengetahuan tentang hidup dan makna. Untuk memahami kehidupan seseorang semestinya memahami dirinya sendiri. Aliran ini mempertanyakan bagaimana saya hidup di dunia? dan apa pengalaman itu?

3. Teori Yang Melandasi

a. Konsep Manajemen dan Pembinaan Guru

Dari pengertian manajemen dapat ditafsirkan bahwa manajemen merupakan kata benda yang menunjukkan proses pengelolaan, pelatihan, atau kepemimpinan. Di

samping itu manajemen merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana menata sumber daya untuk mencapai tujuan yang disepakati bersama. Sumber daya yang utama dalam penelitian ini adalah sumber daya manusianya atau personilnya.

Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM), pembinaan personel merupakan langkah penting dalam rangka memelihara kualitas kerja dan kesinambungan pekerjaan. Tujuan dari pembinaan personel antara lain agar keyakinan mereka semakin mantap dalam melaksanakan pekerjaan yang menjadi beban tugasnya tanpa merasa dipaksa. Apabila hal itu telah dicapai, maka kinerja pegawai diharapkan akan semakin baik.

Menurut pendapat Sardiman “Guru sebagai salah satu unsur manusiawi dalam kegiatan pendidikan harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan nasional baik dasar, arah/tujuan, dan kebijaksanaan-kebijaksanaan pelaksanaannya”. Guru merupakan salah satu pendukung penting dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan sehingga guru tidak hanya dituntut memiliki pengetahuan dalam bidangnya, namun juga memiliki pengetahuan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru harus memiliki pemahaman akan dasar dari kegiatan pendidikan, tujuan pelaksanaan pendidikan, dan juga kebijaksanaan dalam kegiatan pendidikan. Hal ini bertujuan untuk mengurangi kesalahan guru dalam mendidik dan membimbing peserta didik.

b. Pemberdayaan Guru

Pemberdayaan diartikan sebagai suatu proses memungkinkan seseorang atau kelompok untuk dapat memahami dan mengendalikan situasi di lingkungan di mana ia berada, serta dapat terlihat secara efektif dalam

kegiatan yang bertujuan memperbaiki/meningkatkan kemampuannya, sehingga tidak tergantung sepenuhnya kepada kuasa orang atau kelompok lain, serta mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapinya.

Sedangkan pemberdayaan dalam konsep manajemen pendidikan dapat ditinjau dari 2 faktor dasar yang mempengaruhinya, yaitu: Faktor Internal Organisasi dan Faktor Eksternal yang bersumber dari Lingkungan dan masyarakat di mana lembaga pendidikan tersebut berada.

c. Profesionalisme Guru

Pada hakikatnya profesi guru mencerminkan tugas dan kewajiban guru yang harus dilakukan dengan arti jabatan guru yang menuntut suatu kompetensi tertentu. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Selanjutnya dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 20 ayat (b) mengamanatkan bahwa dalam rangka melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Hamzah (2010) mendefinisikan bahwa “Guru harus mengembangkan sikap peserta didik dalam membina hubungan sosial, baik dalam kelas maupun di luar kelas”.

d. Kinerja Guru SMP

Kinerja guru adalah persiapan, pelaksanaan, dan pencapaian guru dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar di kelas. Kinerja guru merupakan faktor yang dominan dalam menentukan kualitas pembelajaran. Artinya kalau guru yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran mempunyai kinerja yang bagus, akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, begitu juga sebaliknya.

e. Pembinaan Profesionalisme Guru melalui Kegiatan MGMP

MGMP merupakan suatu wadah pembinaan bagi guru mata pelajaran yang sama di dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dengan berdiskusi atau bermusyawarah demi peningkatan kualitas proses belajar mengajar di kelas.

Dengan demikian, maka pembinaan yang dimaksudkan dalam tulisan ini adalah aktivitas yang dilakukan oleh MGMP dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran guru-guru SMP, untuk dapat melaksanakan tugasnya mengelola proses pembelajaran dengan lebih baik sehingga dapat berdampak positif terhadap mutu lulusan.

f. Teknik Pembinaan Guru Melalui Kegiatan MGMP

Pembinaan Guru bisa dilakukan secara individual maupun secara kelompok. Teknik pembinaan

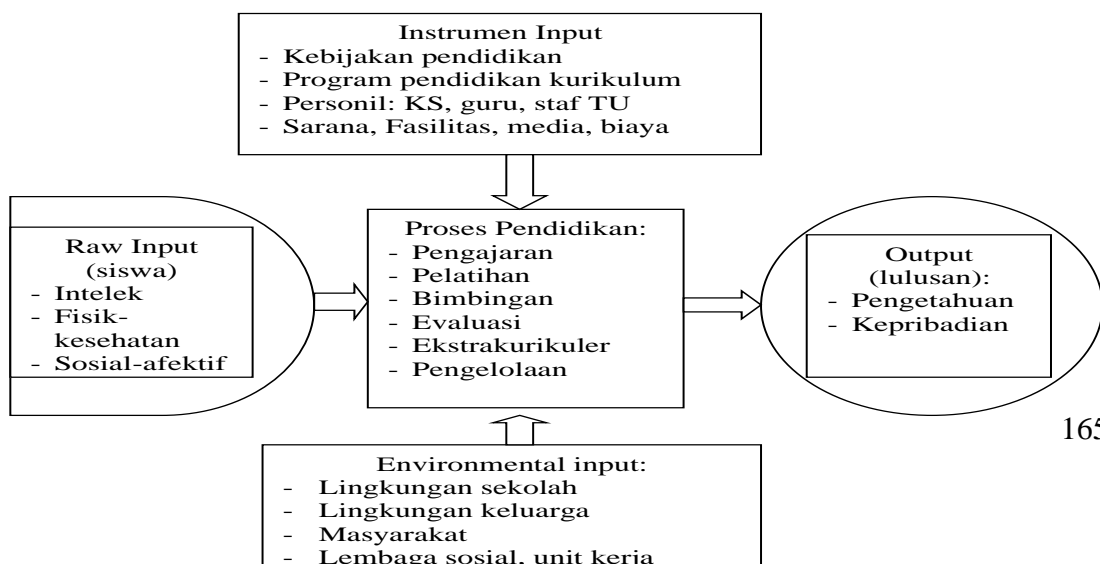
individual adalah pelaksanaan diberikan kepada guru SMP yang mempunyai masalah khusus dan bersifat perorangan (individual). Kaitannya dengan tujuan pembinaan yang dilakukan MGMP, yakni pengembangan profesional guru, pengembangan kinerja guru, dan pengembangan kualitas pembelajaran dalam rangka peningkatan mutu lulusan.

g. Konsep Mutu Pembelajaran

Mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa, baik yang tangible maupun yang intangible. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan.

Mutu dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (*student achievement*) dapat berupa hasil test kemampuan akademis (misalnya Penilaian Harian, Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS), Penilaian Akhir Tahun (PAT), dan Ujian Akhir Sekolah (UAS)). Dapat pula prestasi di bidang lain seperti prestasi di suatu cabang olah raga, seni atau keterampilan tambahan.

Faktor-faktor yang terlibat dalam pengembangan mutu pendidikan secara sistematis dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Peta Komponen Pendidikan Sebagai Sistem

Berdasarkan pendapat Syafaruddin dan Sukmadinata di atas dapat diketahui bahwa proses pembelajaran merupakan salah satu komponen sistem pendidikan yang dapat menentukan keberhasilan pembelajaran dan mutu pendidikan. Oleh karena itu untuk memperoleh mutu pendidikan yang baik, diperlukan proses pembelajaran yang berkualitas pula.

h. Peranan Pendidikan Dalam Proses Peningkatan Kualitas SDM

Peningkatan kualitas Pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah bersama kalangan swasta sama-sama telah dan terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya.

i. Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah

Dalam manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah, sekolah merupakan institusi yang memiliki “*Full Authority and Responsibility*”

untuk secara mandiri menetapkan program-program pendidikan dan berbagai kebijakan lokal sekolah sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan yang hendak dicapai oleh sekolah.

Mutu pendidikan dapat dilihat dari dua aspek, yaitu mutu proses dan mutu hasil. Karena pembelajaran merupakan wujud utama pendidikan, maka proses pembelajaran dikatakan bermutu apabila seluruh komponen yang terlibat dapat terlihat. Sedangkan mutu hasil dilihat dari lulusan secara akademisi dan non akademisi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Diskriptif Kualitatif dengan fokus masalah penelitian Pembinaan Guru melalui kegiatan MGMP untuk meningkatkan mutu pembelajaran Matematika dan IPA dengan maksud untuk meliputi peristiwa dan kejadian di lapangan serta menarik perhatian untuk diteliti. Menemukan karakteristik esensial-holistik berdasarkan data kualitatif bertolak dari kondisi yang alamiah (*natural setting*), kenyataan bersifat menyeluruh, terintegrasi, dan terbuka.

Sumber data terdiri dari koordinator MGMP, pengurus MGMP SMP dan peserta MGMP SMP, yang dipandang representatif dan sumber data penunjang terhadap sasaran penelitian (*purpose sample*). Sumber data penunjang terdiri dari: Kepala SMP dan pengawas.

Penelitian meliputi (1) perencanaan (2) pengumpulan data (3) analisis data, (4) interpretasi. Pada tahapan analisis pengurutan beberapa informasi dari lapangan. dengan alat pengumpul data melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi.

Tahapan Penelitian

- a) Tahap Orientasi
- b) Tahap Eksplorasi dan Triangulasi
- c) Tahap Membercek

Prosedur Analisis Data

Analisis yang terjadi dari tiga alur kegiatan antara lain reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi terjadi secara bersamaan saling berhubungan dan berlangsung terus selama penelitian dilakukan.

Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian atau tingkat kebermaknaan suatu penelitian kualitatif tergantung kepada: kredibilitas (validitas internal), Transperabilitas (validitas eksternal), Dependabilitas (reliabilitas), Confirmabilitas (objektivitas).

Obyek Studi dan Subyek Penelitian

Obyek studi dalam penelitian ini terbatas pada fokus penelitian dengan sasaran pengumpulan data dari responden MGMP SMP. Subjek penelitian yang utama adalah koordinator MGMP, pengurus MGMP, peserta MGMP, dan Kepala Sekolah dan Pengawas Mata Pelajaran. Sedangkan subyek penunjang adalah Nara Sumber Kegiatan MGMP dan stakeholders pendidikan lainnya yang berkaitan dengan MGMP.

Tahap Analisa Pengolahan Data

Analisa data dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian

berlangsung. Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan untuk diolah secara sistematis.

Sasaran dari Rencana Strategis Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin sampai dengan tahun 2024, adalah : a) Terwujudnya penyelenggaraan pengelolaan pendidikan di sekolah secara optimal; b) Terwujudnya kesempatan belajar bagi penduduk usia sekolah dan warga masyarakat; c) Terwujudnya proses belajar mengajar secara aktif, kreatif, inovatif dan efektif; d) Terwujudnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam ikut mengembangkan sekolah; e) Terwujudnya pelayanan prima kepada sekolah, peserta didik dan warga masyarakat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun deskripsi hasil temuan penelitian disajikan dalam uraian sebagai berikut: MGMP SMP di Kota Banjarmasin mata pelajaran Matematika dan IPA: Kegiatan MGMP dilaksanakan setiap minggu sekali dan ada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam rangka pembinaan guru melalui kegiatan MGMP. Setiap MGMP mempunyai program materi kegiatan yang sama yaitu program umum, pokok dan penunjang. Tetapi juga mempunyai program materi khusus sesuai dengan kebutuhan per MGMP, seperti MGMP Matematika: materi khususnya adalah, Analisis & kisi-kisi soal dan PTK sampai dengan pelaporannya sedangkan MGMP IPA, materi khususnya: Operasional penggunaan alat laboratorium dan operasional IT.

Temuan dari hasil pembinaan adalah: Menghasilkan perangkat pembelajaran, Mampu menentukan KKM, Penguasaan teknik-teknik penilaian, Mampu mengoperasikan IT

dan penggunaan alat-alat laboratorium. Untuk faktor pendukung kegiatan MGMP, antara lain: Adanya rekomendasi Dinas pendidikan untuk kegiatan MGMP, adanya tutor sebaya, Pembinaan juga dilakukan pengawas, dan Dukungan dari pihak terkait. Untuk faktor penghambat, secara umum temuan untuk 2 mata pelajaran tersebut adalah: Masalah mindset (paradigma berfikir guru), Belum adanya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh kelompok MGMP, Dana/biaya yang dianggarkan setiap sekolah untuk peserta MGMP dengan angka yang relatif terbatas, dan juga besaran dana yang dianggarkan sekolah berpatokan kesepakatan antar K3S, Belum adanya anggaran dari Dinas Pendidik Kota Banjarmasin untuk kegiatan MGMP

Perencanaan Pembinaan Guru Melalui Kegiatan MGMP Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Perencanaan dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan dengan cara mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan, lingkungan dan hambatanya, tugas-tugas manajemen, mencatat dan menetapkan kebutuhan pembinaan dan menetapkan tujuan umum. Perencanaan yang dilakukan MGMP Matematika dan IPA adalah:

- a) Kegiatan dilaksanakan sekali dalam seminggu dan anggotanya dari guru setiap Mata Pelajaran.
- b) Pengurus MGMP terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara, ditambah dengan bidang program, bidang pengembangan, dan bidang pelaporan/publikasi.
- c) Nara sumber/pendampingan dari Dosen Perguruan Tinggi, Widyaswara dan dari peserta MGMP sendiri.
- d) Program materi terdiri dari umum, pokok dan penunjang.

- e) Program materi khusus untuk setiap MGMP, terdiri dari: Matematika: program materi Analisis & Kisi-kisi soal dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sampai dengan pelaporannya dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA): operasional penggunaan alat-alat IPA dan Operasional IT.

Temuan di lapangan bahwa dalam penyelenggaraan MGMP SMP di Kota Banjarmasin untuk mata pelajaran Matematika dan IPA, tujuan perencanaan mencakup tujuan rencana jangka panjang, tujuan rencana jangka menengah dan tujuan rencana jangka pendek.

Pengorganisasian Pembinaan Guru Melalui Kegiatan MGMP Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Pengorganisasian dilakukan dalam rangka memudahkan dan melancarkan dalam pelaksanaan MGMP yang melibatkan semua unsur dalam organisasi tersebut, yang terdiri dari MGMP Matematika dan IPA. Temuan di lapangan bahwa pengelola dan pelaksana kegiatan MGMP SMP di kota Banjarmasin adalah sebagai berikut: 1) Pembina MGMP; 2) : Pengurus Harian MGMP; 3) Anggota-anggota

Dalam Pengorganisasian program Materi MGMP SMP di kota Banjarmasin mengacu kepada program materi yang ada pada Perencanaan atau pada tahap awal, yaitu meliputi: Program Umum, Program Pokok, dan Program Penunjang. Sedangkan program materi yang sifatnya khusus., sesuai kebutuhan setiap MGMP.

Pelaksanaan Pembinaan Guru Melalui Kegiatan MGMP Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Setiap kerja yang dilaksanakan MGMP SMP di Kota Banjarmasin

berorientasi pada tujuan yang berpedoman pada program dan rencana kerja. Dalam pelaksanaan MGMP SMP di Kota Banjarmasin, Semua Pengurus inti yaitu Ketua, Sekretaris, dan Bendahara harus mampu mensosialisasikan seluruh program kerja dan ketika mengaktualisasikan kegiatan individu di dalam organisasi maka untuk melaksanakan kegiatan atas dasar kebersamaan dan saling mengisi di antara individu-individu dalam satu MGMP.

Pelaksanaan MGMP Matematika dan IPA SMP di Kota Banjarmasin dilaksanakan di sekolah ketempatan yang sudah dibagi oleh KKKS. Hal ini dalam upaya menciptakan pembinaan profesional guru SMP melalui kegiatan MGMP. Sasaran pada pelaksanaan MGMP SMP di Kota Banjarmasin difokuskan pada pembinaan guru SMP sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran baik itu pesertanya maupun pengelolanya yang merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan di Sekolah. Selain itu juga dalam pelaksanaan kegiatan MGMP Matematika dan IPA SMP di Kota Banjarmasin juga diarahkan kepada pengelolanya yaitu pengurus harian Mata Pelajaran masing-masing.

Kesesuaian antara materi yang disajikan atau didiskusikan oleh MGMP dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas, dipantau oleh guru kepala sekolah, dan pengawas mata pelajaran SMP. Dengan cara demikian guru inti/guru pemandu dapat diperoleh masukan untuk melakukan perbaikan pada pertemuan MGMP berikutnya. Pelaksanaan MGMP Matematika dan IPA SMP di Kota Banjarmasin dilaksanakan satu kali dalam satu minggunya, sesuai dengan kondisi di lapangan. Minimal dalam satu tahunnya 10 kali pertemuan dan waktunya dari jam 14.00 – 16.30 WITA. Waktunya

dipilih sengaja siang hari supaya tidak berbenturan dengan waktu melaksanakan tugas di sekolahnya masing-masing.

Secara terperinci temuan di lapangan dalam pelaksanaan MGMP Matematika dan IPA dideskripsikan sebagai berikut:

a. Matematika

- 1) Peserta MGMP Matematika berjumlah 25 orang dengan jumlah pertemuan 10 kali dalam satu tahun. Tingkat kehadiran 90%.
- 2) Program Materi pada Tahun Pelajaran 2021/2022, lebih difokuskan pada analisis & kisi-kisi soal dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sampai dengan pelaporannya.
- 3) Pembinaan. Pembinaan dilakukan oleh pengawas mata pelajaran Matematika dari Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin yaitu Abdul Majid, M.Pd
- 4) Pendanaan: Dukungan dana diberikan pihak sekolah kepada guru Matematika yang mengikuti MGMP, disesuaikan dengan Rencana Kegiatan Anggaran Kerja Sekolah (RKAS).

b. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

- 1) Peserta MGMP IPA berjumlah 35 orang dengan jumlah pertemuan 30x dalam satu tahun. Tingkat kehadiran 88%.
- 2) Program Materi pada Tahun Pelajaran 2021/2022, lebih difokuskan pada operasional penggunaan alat-alat laboratorium dan Operasional IT. Materi operasional penggunaan alat-alat laboratorium disajikan/disampaikan oleh Instruktur yang sudah mengikuti TOT alat-alat Laboratorium dan juga dari tutor yang juga sudah mengikuti TOT tersebut.

Sedangkan Operasional IT disampaikan oleh nara sumber dari Telkom bagian Diklat dan Pengembangan SDM. sehingga kegiatannya dilaksanakan di ruang khusus IT Telkom.

- 3) Pembinaan. Pembinaan dilakukan oleh pengawas mata pelajaran IPA dari Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin yaitu Abdul Majid, M.Pd (pengawas Matematika). Pengawas melakukan supervisi setiap bulannya satu kali kepada setiap guru IPA. Kesimpulan dari supervisi yang dilakukan pengawas adalah secara administrasi guru-guru IPA, perangkat yang dimilikinya lengkap tapi perangkat yang dimiliki guru IPA masih dalam bentuk softcopy dari perangkat yang sudah ada dan sebagian guru-guru IPA tidak mengembangkan lagi seharusnya sesuai dengan kompetensi guru mata pelajaran, harus mengembangkan perangkat pembelajarannya sesuai dengan kebutuhan anak didiknya.
- 4) Pendanaan: Dukungan dana yang diberikan pihak sekolah kepada guru IPA yang mengikuti MGMP, disesuaikan dengan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS).

Pengawasan Kegiatan MGMP Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Pengawasan dalam kegiatan MGMP SMP di Kota Banjarmasin sangat penting dilakukan sejak dari perencanaan program itu dibuat sampai selesainya pelaksanaan kegiatan dan pengawasan dilakukan oleh Kepala Sekolah dan pengawas mata pelajaran.

Hasil Pembinaan Guru Melalui Kegiatan MGMP Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran

- a) Menghasilkan perangkat pembelajaran
- b) Mampu menentukan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)
- c) Penguasaan terhadap teknik-teknik penilaian berdasarkan standar penilaian.
- d) Pembelajaran dengan *lesson study*
- e) Mampu menganalisis soal dengan program IT dan menyusun kisi-kisi soal (MGMP Matematika), dan Pengoperasian/Penggunaan alat-alat laboratorium (MGMP IPA).
- f) Pengoperasian IT.

Hasil pembinaan untuk guru Matematika juga menunjukkan adanya pemberdayaan MGMP yaitu dari guru, oleh guru dan untuk guru. Karena saat melaksanakan materi analisis soal dengan program IT, dilakukan pendampingan dari guru atau peserta MGMP Matematika itu sendiri yaitu Bp. Misran, S.Pd. Hasil pembinaan untuk guru IPA juga menunjukkan adanya pemberdayaan MGMP yaitu dari guru, oleh guru dan untuk guru. Karena saat pengoperasian/penggunaan alat-alat labotarium, dilakukan pendampingan dari guru atau peserta MGMP IPA itu sendiri yaitu Ibu Yuli Sutiono, S.Pd. Selain itu hasil pembinaan melalui kegiatan, pembinaan juga dilakukan oleh pengawas mata pelajaran dengan melakukan supervisi di lapangan pada saat guru melaksanakan pembelajaran.

Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Guru Melalui Kegiatan MGMP.

- a. **Faktor-Faktor Pendukung:**
Tingkat kehadiran guru Matematika dan IPA dalam mengikuti kegiatan

MGMP tinggi yaitu 89%, Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin melalui Kabid Bina SMP, memberikan rekomendasi bagi guru yang mengikuti MGMP, materi yang disajikan pada pelaksanaan MGMP disesuaikan dengan kebutuhan setiap mata pelajaran di lapangan, Guru yang sudah mengikuti TOT, Diklat, Workshop, Bimbingan Teknis (Bimtek), dan pelatihan Mata pelajaran maupun pengembangan mata pelajaran. Diberdayakan di MGMP menjadi Tutor sebaya untuk materi-materi tertentu, setiap SMP mengalokasikan dana yang termuat dalam Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS) Pembinaan guru selanjutnya di lapangan dilakukan oleh pengawas mata pelajaran dari dinas Pendidikan Kota Banjarmasin, dukungan dari lembaga terkait sebagai nara sumber yaitu Dosen Perguruan Tinggi (Universitas Lambung Mangkurat) dan Widyaswara Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) Provinsi Kalimantan Selatan.

- b. Faktor-Faktor Penghambat:** Masalah Mindset (paradigma berfikir guru) dalam mengikuti kegiatan MGMP, Tidak adanya tempat yang khusus MGMP, Sarana/prasarana masih pinjam, belum adanya anggaran khusus bagi Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin untuk pembinaan MGMP, Dana MGMP yang di anggarkan tiap-tiap sekolah untuk guru yang mengikuti MGMP di tingkat Kota Banjarmasin, relatif sama.

Kenyataan di lapangan dari hasil penelitian dalam pembinaan guru melalui kegiatan MGMP untuk meningkatkan mutu pembelajara, mendekati konsep-konsep manajemen,

walaupun hasilnya belum optimal dan belum efektif untuk meningkatkan kearah pembinaan guru dan peningkatan mutu pembelajaran. Oleh karena itu pembinaan guru melalui MGMP untuk meningkatkan mutu pembelajaran, harus betul-betul direncanakan dan diprogram semaksimal mungkin dengan mengacu pada teori dan konsep manajemen organisasi, manajemen sumber daya manusia dan untuk mutu pembelajaran mengacu pada teori TQM, serta menganalisis menggunakan analisis SWOT terhadap faktor internal dan eksternal di masing-masing forum MGMP, baik itu dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai dengan pengawasan juga pada hasil, faktor pendukung dan penghambat.

SIMPULAN

Simpulan Umum: Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pada MGMP Matematika dan IPA: (1) dilaksanakan satu minggu sekali dan anggotanya guru mata pelajaran, (2) dikelola pengurus harian, (3) program materinya terdiri dari umum, pokok dan penunjang, (4) nara sumber dari Dosen PT dan widyaswara juga dari tutor sebaya/guru peserta MGMP (5) sarana dan prasarana memanfaatkan dari sekolah sebagai pelaksana MGMP, (6) dana dari sekolah masing-masing yang dianggarkan dalam anggaran sekolah. (7) hasil pembinaan: Menghasilkan perangkat pembelajaran, mampu menentukan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), penguasaan terhadap teknik-teknik penilaian berdasarkan standar penilaian, dan pengoperasian IT. Dan (8) faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan guru melalui MGMP.b) Simpuln Khusus (1) Matematika, adalah program materi Analisis & Kisi-kisi soal dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sampai dengan pelaporannya. (4)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), adalah operasional penggunaan alat-alat IPA dan Operasional IT.

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Jenderal peningkatan mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Departemen Pendidikan Nasional, Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan KKG/MGMP

Sardiman. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Jakarta: Rajawali Pers. Cet. 19, 2011.

Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Uno, B. Hamzah. Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.